

Fenomena Perkembangan Wayang Menuju Indonesia Emas 2045 di Museum Wayang Jakarta

Hermina Simanihuruk¹, Marina Ery Setiyawati², Yusri Hilmi Masyhuri³, Dian Khairunnisa⁴,
Rizka Fiina Aulia⁵

Program Studi Ilmu Komunikasi Program Sarjana Fakultas Sosial & Ilmu Politik¹
Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan²
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

hermina@upnvj.ac.id¹; marinaerysetiyawati@upnvj.ac.id²; 2310411107@mahasiswa.upnvj.ac.id³;
2310411104@mahasiswa.upnvj.ac.id⁴; 2310411096@mahasiswa.upnvj.ac.id⁵;

ABSTRAK

Wayang merupakan seni teater tradisional yang populer di Indonesia, khususnya di pulau Jawa dan Bali. Tidak hanya merupakan hiburan semata, tetapi juga memiliki nilai sosial, pendidikan, dan spiritual yang tinggi. Seni pertunjukan wayang telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, minat masyarakat terhadap seni tradisional wayang mengalami penurunan. Museum Wayang Jakarta memiliki peran strategis dalam mempromosikan dan melestarikan seni wayang serta meningkatkan ekonomi negara melalui pariwisata. Selain itu, wayang memainkan peran penting dalam penyebaran agama, terutama agama Islam. Dengan cerita-cerita yang diadaptasi untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Wayang juga berkontribusi dalam pembangunan pariwisata dengan menjadi objek wisata budaya yang menarik baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi lapangan. Dengan memanfaatkan potensi wayang sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia (termasuk dalam penyebaran agama dan pengembangan pariwisata), kita sebagai generasi muda dapat mempercepat pencapaian Indonesia Emas 2045. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam melestarikan kekayaan kebudayaan Indonesia sembari mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Indonesia, Kebudayaan, Pariwisata, Wayang

ABSTRACT

Wayang, a traditional theater art that is very popular in Indonesia, especially on the islands of Java and Bali, is not only entertainment, but also has high social, educational and spiritual values. The art of puppetry has become an integral part of the culture and life of the Indonesian people. However, public interest in the traditional art of wayang has decreased. The Jakarta Wayang Museum has a strategic role in promoting and preserving the art of wayang as well as improving the country's economy through tourism. In addition, wayang also plays an important role in the spread of religion, especially Islam, with its stories adapted to convey Islamic teachings to the public. Wayang also contributes to the development of tourism by becoming an attractive cultural attraction for domestic and foreign tourists. By utilizing the potential of wayang as one of Indonesia's cultural treasures, including in religious propagation and tourism development, we can accelerate the achievement of the Golden Indonesia 2045. This research aims to make a positive contribution in preserving Indonesia's cultural wealth while encouraging sustainable development. The research method used is qualitative with data collection techniques in the form of field studies and literature studies.

Keywords: Indonesia, Culture, Tourism, Wayang.

1.PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Memiliki jumlah 17.508 pulau serta dihuni oleh lebih dari 360 suku bangsa tentunya menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya dan tradisi. Hasil sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 1.300 suku bangsa yang dimiliki Indonesia dan tiga terbesarnya adalah suku Jawa menjadi mayoritas yaitu sebanyak 40.22% kemudian diikuti oleh suku Sunda dengan 15.5% serta suku Batak dengan 3.58%. Hal ini dapat diartikan jika masyarakat yang besar menjadi faktor pendorong utama dalam membentuk identitas budaya yang beragam. Dengan populasi yang signifikan, budaya jawa telah meresap berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, budaya jawa sangat melekat pada Indonesia. Salah satu contohnya adalah seni tradisional Wayang Kulit.

Wayang merupakan salah satu warisan budaya sekaligus kesenian tradisional yang berasal dari Jawa. UNESCO mengakui wayang sebagai

Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity karena memiliki nilai-nilai tinggi bagi peradaban manusia. Salah satu upaya pelestarian kebudayaan Indonesia terutama terkait dengan wayang adalah melalui Museum Wayang, Kota Tua, Jakarta. Museum ini memiliki peran penting dalam pelestarian budaya Indonesia dengan koleksi-koleksi wayang yang dipamerkan mencakup berbagai jenis wayang dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk wayang kulit Jawa, wayang golek Sunda, dan wayang klithik Jawa Tengah. Di era globalisasi ini, budaya luar semakin banyak masuk ke Indonesia yang dapat mengalihkan minat masyarakat Indonesia terhadap budaya Indonesia kepada budaya luar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dalam mendukung pelestarian budaya, pendidikan, pengembangan pariwisata.

Pengambilan kebijakan, dan keterlibatan masyarakat. Kita menjadikan Museum Wayang Jakarta untuk dijadikan wadah kita dalam penelitian kebudayaan wayang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap wayang dan mencari solusi untuk

meningkatkan minat masyarakat dalam pelestarian budaya wayang, pariwisata, dan pendidikan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang warisan budaya wayang di Indonesia dalam merangsang minat masyarakat untuk lebih memahami serta menghargai kekayaan budaya wayang di Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

a. Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan tradisional Indonesia yang menampilkan berbagai cerita rakyat yang mengajarkan moral kepada masyarakat. Wayang dibuat dari boneka kulit dan dimainkan sebagai permainan teater bayang yang mengisahkan kisah rakyat seperti Mahabarata atau Ramayana (Lis, 2020, 1). Wayang telah ada sejak tahun 1500 SM dan pada awalnya digunakan untuk membawa arwah leluhur ke adat dan kebudayaan Jawa serta menyebarkan agama. Namun, seiring berjalannya waktu, wayang telah berkembang menjadi media untuk memberikan hiburan dan pendidikan moral melalui cerita yang disampaikan.

b. Museum Wayang Jakarta

Museum merupakan institusi atau tempat yang didedikasikan untuk mengumpulkan, merawat, dan

memamerkan berbagai jenis koleksi benda, artefak, dan bahan yang memiliki nilai sejarah, seni, budaya, ilmiah, atau edukatif. (ICOM, 1974). Terdapat berbagai jenis museum, seperti museum seni rupa, museum sejarah, museum sejarah alam, museum teknologi dan sains, museum militer, museum etnografi, museum arkeologi, museum kesenian dan budaya, museum kesenian modern dan kontemporer, museum pendidikan, dan museum khusus. Museum Wayang Kota Tua Jakarta termasuk Museum Seni. Museum Wayang Kota Tua Jakarta merupakan salah satu museum seni pertunjukan tertua di Indonesia yang didirikan pada tahun 1975.

c. Minat Masyarakat terhadap Wayang

Bagian penting dari konservasi budaya Indonesia adalah kecintaan masyarakat terhadap museum. Namun, terdapat fenomena yang mengkhawatirkan yang terjadi di zaman sekarang, yaitu minat dan kesadaran Masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Indonesia menurun. Hal ini dapat berdampak pada pendidikan, pelestarian budaya, dan pariwisata. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan alasan mengapa masyarakat, terutama generasi muda tidak terlalu tertarik pada kesenian wayang dan juga untuk

memberikan pemahaman yang lebih baik tentang budaya wayang di bidang pendidikan dan pariwisata.

d. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Kemendikbud sebagai Lembaga pemerintahan menjadi unsur penting dalam peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mencakup aspek pendidikan seni dan budaya seperti wayang. Pemerintah telah berusaha untuk mengganti kurikulum yang dianggap tidak efektif dan tidak tepat dengan kurikulum baru yang dianggap lebih efektif, seperti dengan menambahkan mata pelajaran yang berkaitan dengan seni dan budaya Indonesia.

e. Edukasi melalui Museum

Pemerintah dapat menarik wisatawan dengan mempromosikan kunjungan ke museum wayang seperti Museum Wayang Jakarta atau museum lainnya di Indonesia untuk memberikan wawasan lebih luas tentang dunia pewayangan Indonesia. Pemerintah dapat menetapkan kebijakan untuk melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia. Pemerintah dapat menetapkan kebijakan agar wayang ditampilkan pada setiap acara besar nasional. Ini adalah bagian dari upaya pemerintah untuk mengenalkan kesenian wayang kepada generasi muda. Generasi muda perlu

mengetahui bahwa wayang kulit yang ditampilkan adalah warisan dari leluhur dan harus dilestarikan untuk dinikmati oleh generasi berikutnya.

f. Indonesia Emas 2045

Indonesia Emas 2045 merupakan gagasan yang dibuat dengan tujuan mempercepat perwujudan visi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan bagian dari “Impian Indonesia 2015-2085”. Dalam mencapai impian tersebut, visi Indonesia Emas 2045 mengedepankan 4 pilar utama, yaitu Pengembangan Manusia, Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Pemerataan Pembangunan, serta Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan. Salah satu pilar tersebut berkorelasi dengan penelitian yang dilakukan dalam hal peningkatan peran kebudayaan dalam pembangunan, khususnya warisan budaya wayang. Eksistensi yang dianggap memiliki nilai yang sangat berharga dalam pembentukan karakter dan jati diri bangsa Indonesia menjadi faktor pendukung untuk melestarikan budaya wayang. Selain itu, peran masyarakat dan pemerintah menjadi sangat krusial dalam mendorong pelestarian wayang.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam, seperti persepsi, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai fenomena tersebut.

Sumber dari data penelitian ini adalah masyarakat yang mengunjungi Museum Wayang Kota Tua Jakarta dan pelajar di lingkungan Kota Tua Jakarta. Data ini dikumpulkan melalui survei kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi. Survei kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif, sedangkan wawancara mendalam dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

a. Survei kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden. Kuesioner disebarakan kepada mahasiswa di lingkungan UPN Veteran Jakarta dan juga Masyarakat. Kuesioner terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup yang berkaitan dengan minat masyarakat terhadap Fenomena Wayang di Indonesia, faktor-faktor yang mempengaruhi minat

masyarakat, dan solusi untuk meningkatkan minat masyarakat.

b. Wawancara mendalam, digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari responden. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang mengunjungi Museum Wayang Kota Tua Jakarta, pengunjung Kota Tua, dan staf pengelola museum Wayang Jakarta. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya.

c. Observasi, dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang kondisi Museum Wayang Kota Tua Jakarta, termasuk kepadatan jumlah pengunjung, tata ruang, koleksi, dan fasilitas yang tersedia. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari survei kuesioner. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif,

sedangkan analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung frekuensi dan persentase dari data kuantitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil Kuesioner Pra-PjBL Mengenai Pengukuran Skor Minat Generasi Muda Terhadap Kesenian Wayang

| No | Responden | Jumlah | Persentase |
|--------------|-------------|------------|-------------|
| 1 | 10-13 Tahun | 2 | 1.4% |
| 2 | 14-17 Tahun | 18 | 12.5% |
| 3 | 18-24 Tahun | 124 | 86.1% |
| Total | | 144 | 100% |

Tabel 1. Hasil Kuesioner Usia Responden

Didapatkan sebanyak 124 responden terbanyak berada (86.1%) responden berusia 18-24 tahun, 18 di rentang usia 18-14 tahun. (12.5%) responden berusia 14-17 tahun, serta 2 (1.4%) responden berusia 10-13

| No | Responden | Jumlah | Persentase(%) |
|--------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | SMP | 4 | 2.8% |
| 2 | SMA | 120 | 83.3% |
| 3 | S1 | 20 | 13.9% |
| Total | | 144 | 100% |

Tabel 2. Hasil Kuesioner Jenjang Pendidikan Responden

Responden terbanyak berada di jenjang pendidikan SMA dengan jumlah sebanyak 120 (83.3%) responden, sedangkan sebanyak 20 (13.9%)

Responden berada di jenjang S1 serta sebanyak 4 (2.8%) responden berada di jenjang SMP.

| No | Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|--------------|------------|----------------|
| 1 | Belum Pernah | 91 | 63,2 % |
| 2 | Pernah | 53 | 36,8% |
| Total | | 144 | 100% |

Tabel 3. Hasil Kuesioner Menonton Pertunjukkan Wayang

Didapatkan sebanyak 91 (63.2%) responden belum pernah menonton pertunjukkan wayang, dan sebanyak 53 (36.8%) responden sudah pernah menonton pertunjukkan wayang.

| No | Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------------|------------|----------------|
| 1 | Kurang Berminat | 41 | 28,5% |
| 2 | Biasa aja | 68 | 47,2% |
| 3. | Berminat | 35 | 24,3% |
| Total | | 144 | 100% |

Tabel 4. Hasil Kuesioner Minat Menonton Wayang

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kuesioner, sebanyak 68 (47.2%) responden menjawab 'Biasa Saja' dengan minat terhadap wayang, 41 (28.5%) responden menjawab 'Kurang Berminat' terhadap wayang, dan sebanyak 35 (24.3%) responden menjawab 'Berminat'. Sehingga informasi yang didapatkan dari isi tabel ini adalah masih banyak generasi muda yang menganggap wayang biasa saja bahkan kurang minatnya terhadap wayang.

| No | Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------------|------------|----------------|
| 1 | Kurang Berminat | 37 | 25,7% |
| 2 | Biasa aja | 28 | 19,4% |
| 3. | Berminat | 79 | 54,9 % |
| Total | | 144 | 100% |

Tabel 5. Hasil Kuesioner Minat Menonton Wayang Secara Langsung

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kuesioner, sebanyak 79 (54.9%) responden menjawab ‘Berminat’ dengan minat menonton wayang secara langsung, 37 (25.7%%) responden menjawab ‘Kurang Berminat’ dalam menonton

wayang secara langsung, dan sebanyak 28 (19.4%) responden menjawab ‘Biasa saja’. Sehingga dapat kita tarik sebagian besar responden yang merupakan generasi muda merasa berminat untuk menonton wayang secara langsung.

| No | Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------------|------------|----------------|
| 1 | Kurang Berminat | 73 | 50,7% |
| 2 | Biasa aja | 50 | 34,7% |
| 3. | Berminat | 21 | 14,6 % |
| Total | | 144 | 100% |

Tabel 6. Hasil Kuesioner Minat Menonton Wayang secara Online

Sebanyak 73 (50.7%) responden menjawab ‘Kurang Berminat’ dalam menonton wayang secara online, 50 (34.7%) responden menjawab ‘Biasa Saja’, dan 21 (14.6%) responden menjawab berminat. Sehingga dapat kita tarik bahwa sebagian besar responden yang merupakan generasi muda merasa kurang berminat dan biasa saja untuk menonton wayang secara online.

| No | Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------------|------------|----------------|
| 1 | Kurang Berminat | 27 | 18,8% |
| 2 | Biasa aja | 60 | 41,7% |
| 3. | Berminat | 57 | 39,6 % |
| Total | | 144 | 100% |

Tabel 7. Hasil Kuesioner Minat Mempelajari dan Melestarikan Kesenian Wayang

Berdasarkan tabel hasil kuesioner, didapatkan jumlah sebanyak 60 (41.7%) responden menjawab ‘Biasa Saja’, 57 (39.6%) responden menjawab ‘Berminat’,

dan 27 (18.8%) responden menjawab ‘Kurang Berminat’ dalam minat untuk mempelajari kesenian wayang.

| No | Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-------------------------------------|------------|----------------|
| 1 | Kemungkinan Bosan Saat Menonton | 57 | 39.6% |
| 2 | Pertunjukkan yang Kurang Menarik | 8 | 5.6% |
| 3 | Kurang mengikuti Perkembangan Zaman | 27 | 18.7% |
| 4 | Cerita Wayang yang Kurang Dipahami | 37 | 25.7% |
| 5 | Lainnya | 15 | 10.4% |
| Total | | 144 | 100% |

Tabel 8. Hasil Kuesioner Penyebab Berkurangnya Minat Generasi Muda Kesenian Wayang

Didapatkan hasil sebanyak 57 (39.6%) responden menjawab 'Kemungkinan Bosan saat Menonton', 37 (25.7%) responden menjawab 'Cerita Wayang yang Kurang Dipahami', 27 (18.7%) responden menjawab 'Kurang Mengikuti Perkembangan Zaman', 8 (5.6%) responden menjawab 'Pertunjukkan yang Kurang Menarik', serta 15 (10.4%) responden menjawab lainnya dengan memberikan opininya masing-masing.

Dari pembahasan di atas menariknya bahwa sebenarnya masih banyak orang yang mengetahui tentang kesenian wayang. Sayangnya, ketertarikan orang-orang pada kesenian wayang masih berada di kategori 'Biasa saja' melalui data dengan 68 orang (47.2%) menjawab opsi yang sama. Namun, dapat berubah menjadi berminat karena dilihat dari pertanyaan selanjutnya, sebanyak 79 responden (54.9%) menunjukkan adanya ketertarikan besar melihat pertunjukan wayang.

b. Hasil Kuesioner poster dan video edukatif

| No | Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | 10 – 13 Tahun | 1 | 1,4% |
| 2 | 14 – 17 Tahun | 11 | 15,7% |
| 3. | 18 – 24 Tahun | 58 | 82,9% |
| Total | | 70 | 100% |

Tabel 9. Hasil Kuesioner Usia Responden

Dari data kuesioner poster dan video edukatif yang didapatkan. Diketahui data usia responden dengan persentase rentang usia dari (10-13 tahun) sebanyak 1,4%, (14-17 tahun) sebanyak 15,7%, dan

(18-24 tahun) sebanyak 82,9%. Responden pada data kuesioner post-test ini didominasi oleh usia dewasa (18-24 tahun).

| No | Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------|-----------|----------------|
| 1 | SMP | 8 | 11,4% |
| 2 | SMA | 51 | 72,9% |
| 3. | Sarjana | 11 | 15,7% |
| Total | | 70 | 100% |

Tabel 10. Hasil Kuesioner Jenjang Pendidikan Responden

Dari data tersebut, responden yang mengisi kuesioner ini didominasi oleh anak Sekolah

Menengah Atas (SMA) sebanyak 51 responden dengan persentase 72,9%.

| No | Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------|-----------|----------------|
| 1 | Ya | 69 | 98,6 % |
| 2 | Tidak | 1 | 1,4% |
| Total | | 70 | 100% |

Tabel 11. Poster dan Video Edukatif Mengenai Wayang Membawa Pengetahuan Baru

Berdasarkan hasil kuesioner, opsi “ya” menjadi opsi yang dipilih dengan persentase sebanyak 98,6% atau setara dengan 69 responden dari total 70

responden. Hasil ini menunjukkan bahwa poster dan video edukasi yang disebarluaskan memberikan hasil yang positif bagi responden yang melihat.

| No | Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | Kurang Berminat | 1 | 2,9% |
| 2 | Biasa aja | 7 | 10% |
| 3. | Berminat | 61 | 87,1% |
| Total | | 70 | 100% |

Tabel 12. Setelah Melihat Poster Dan Video Edukatif Wayang, Menarik Mempelajari Wayang

Sebanyak 61 (87,1%) responden menjawab 'Berminat' untuk mempelajari lebih lanjut mengenai wayang, 7 (10%) responden menjawab 'Biasa saja', dan 1 (2,9%) responden menjawab 'Kurang

berminat'. Sehingga sebagian besar responden yang merupakan generasi muda berminat untuk mempelajari lebih lanjut mengenai wayang.

| No | Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | Tidak | 1 | 1,4% |
| 2 | Ya | 18 | 25,7% |
| 3. | Sangat Membantu | 51 | 72,9% |
| Total | | 70 | 100% |

Tabel 13. Poster Membantu Anda Memahami Wayang

Berdasarkan hasil kuesioner, responden menjawab 'Tidak' membantu sebanyak 1 (1,4%) responden menjawab 'Ya', dan 18 (25,7%) responden menjawab 'Sangat membantu', 51 (72,9%) responden menjawab 'Ya', dan 1 (1,4%) responden menjawab 'Tidak' membantu responden memahami lebih dalam mengenai kesenian wayang.

| No | Responden | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------|-----------|----------------|
| 1 | Ya | 69 | 98,6 % |
| 2 | Tidak | 1 | 1,4% |
| Total | | 70 | 100% |

Tabel 14. Setelah Melihat Poster Edukatif, Tertarik Berkunjung Ke Museum Wayang

Berdasarkan hasil kuesioner, opsi 'Ya' menjadi opsi yang dipilih dengan persentase sebanyak 98,6% atau setara dengan 69 responden dari total 70 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa poster yang disebarluaskan berhasil menarik minat responden yang merupakan generasi muda.

Pembahasan

Hasil Data Kuesioner Pre-Test & Post-Test

Dari poster dan video edukatif yang telah disebarluaskan, banyak dari responden (generasi muda) yang memberikan respon atau feedback terkait keefektifan poster dan video edukatif dalam membantu meningkatkan secara

perlahan minat generasi muda terhadap wayang. Respon tersebut berisikan responden (generasi muda) yang merasa cukup terbantu dalam mengenal wayang lebih dalam, dapat mengetahui karakter wayang golek lebih dalam sehingga membuat diri mereka tertarik untuk mempelajari wayang lebih rinci lagi. Selain itu, poster dan video edukatif yang dibuat semenarik dan sesingkat mungkin serta mengikuti trend saat ini membantu responden (generasi muda) dalam memahami lebih dalam mengenai dunia wayang.

a. Hasil kuesioner

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah generasi muda pada jenjang pendidikan menengah atas, sehingga data ini cukup representatif untuk menggambarkan minat generasi muda terhadap kesenian wayang. Meskipun sebagian besar responden belum pernah menonton pertunjukan wayang, minat untuk menontonnya secara langsung cukup tinggi, menunjukkan bahwa pertunjukan langsung memiliki potensi besar untuk menarik minat generasi muda.

Secara umum, minat terhadap wayang bervariasi. Hampir separuh responden merasa 'biasa saja', sementara sisanya terbagi antara yang 'kurang berminat' dan yang 'berminat'. Faktor-faktor seperti kebosanan saat menonton,

cerita yang kurang dipahami, dan kurangnya perkembangan sesuai zaman menjadi alasan utama mengapa minat tidak lebih tinggi. Oleh karena itu, ada peluang untuk meningkatkan minat melalui penyajian yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.

Terkait menuju Indonesia Emas 2045, upaya melestarikan warisan budaya menjadi faktor pendukung secara efektif untuk mencapai tujuan. Ditengah perkembangan teknologi dan pesatnya pertumbuhan ekonomi kita tidak meninggalkan budaya Indonesia sesuai dengan salah satu perwujudan Visi Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi pluralisme, berbudaya, religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika sehingga diharapkan kita tidak meninggalkan Salah satu kebudayaan Indonesia yang perlu dilestarikan adalah wayang. Wayang, sebagai warisan budaya Indonesia, tidak hanya mengandung nilai-nilai estetika dan hiburan tetapi juga memiliki nilai edukatif yang mendalam. Melalui cerita-cerita wayang, penonton dapat belajar mengenai moral, etika, serta nilai-nilai kehidupan yang penting. Sinergi antara masyarakat dan pemerintah untuk upaya pelestarian wayang sebagai warisan budaya Indonesia diharapkan dapat terus berlanjut dengan

efektif, memberikan manfaat edukatif dan ekonomi bagi generasi saat ini maupun yang akan datang, serta mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan survei dan kuesioner yang kami lakukan mengenai minat masyarakat untuk mempelajari Wayang, penelitian ini memberikan gambaran mengenai persentase masyarakat yang sadar dan berkemauan untuk mempelajari kesenian Wayang sebagai bentuk melestarikan budaya tradisional. Penelitian yang telah kami lakukan ditemukan bahwa masyarakat menganggap cerita yang diangkat pada pertunjukan wayang sudah tidak relevan untuk menarik minat masyarakat terhadap wayang. Promosi yang dilakukan oleh pihak museum dan pemerintah juga dirasa belum maksimal sehingga audiens yang diraih tidak begitu banyak dan luas.

Hal ini menyebabkan masyarakat hanya mengetahui eksistensi wayang tanpa mengetahui asal usul kesenian wayang itu sendiri. Pertunjukan yang diselenggarakan sangat sederhana karena tidak memaksimalkan penggunaan teknologi modern sehingga pertunjukan yang berdurasi cukup lama membuat responden kehilangan ketertarikan terhadap kesenian wayang. Setelah dilakukannya kuesioner ini, didapatkan hasil berupa faktor-faktor seperti

kebosanan saat menonton, cerita yang kurang dipahami, dan kurangnya perkembangan sesuai zaman menjadi alasan utama mengapa minat tidak lebih tinggi. Oleh karena itu, terdapat peluang untuk meningkatkan minat mempelajari wayang melalui penyajian yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Menyampaikan sebuah penghargaan dan dedikasi yang tulus kepada Museum Wayang Jakarta dan seluruh jajarannya atas kerja sama dan dukungan secara penuh untuk mewujudkan kegiatan penelitian ini. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyan mujahidittauhid, S. M. (2023). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Academia*, 7.
- Awalin, F. R. N. (2018). *Sejarah Perkembangan Dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat (History of Development and Change of Wayang Functions in Society)*.
- Bruno Brulon Soares, "Defining the museum: challenges and compromises of the 21st century", *ICOFOM Study Series [Online]*, 48-2.
- Guritno, Pandam. 1988. *Wayang: Kebudayaan Indonesia dan Pancasila*. Jakarta: UI Press.
- Khoirunnisa, A., & Artono, A. (2022).

- Avatara. Pengembangan Museum Sunan Giri Sebagai Wisata Edukasi Sejarah Di Kabupaten Gresik Tahun 2003-2019.
- Lis, M. (2020). *The Art of Wayang*, 14.
- Nuraisyah, F., & Hudaidah, H. (2021). *Wujud Akulturasi Hindu, Budha, dan Islam dalam Seni Pertunjukan Wayang. Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5(1), 102-112.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Wayang dan pengembangan karakter bangsa. Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Nursanti, A. T. (2016). *Figur Yesus Dalam Wayang Wahyu Suatu Kajian Dari Aspek Visualisasinya (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta)*.
- Pendong, A., Singkoh, F., & Pangemanan, F. (2020). *PERANAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA GUNUNG PAYUNG DI DESA POPO KECAMATAN RANOYAPO KABUPATEN MINAHASA SELATAN. JURNAL EKSEKUTIF*, 2(5).
- Simanjuntak, G. F., Bakar, A. A. A. P., Siagian, N. R. A., Mulyadi, M., Lewoleba, K. K., Atiyah, R., & Marza, S. E. (2024). *Pemanfaatan Warisan Budaya Menghindari Ancaman Globalisasi Mewujudkan Indonesia Emas. Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 905-919.
- Sunarto. 1989. *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta: Sebat Tinjauan entang bentuk, ukiran sunggingan*. Jakarta: Balai Pustaka.

